

Sosialisasi Edukasi Kreasi Sampah Menjadi Rupiah di Desa Suka Meriah Kabupaten Tanah Karo

Sixson Roberto Simangunsong¹, Ermin Sianturi², Hikmah Liza Satputri³, Nadya Yulia Putri⁴, Noperti Br Sitepu⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia
Email Corresponding: msixson@gmail.com¹

Abstrak. Sampah dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia dan dianggap sebagai barang yang tidak memiliki manfaat oleh sebagian banyak orang, bahkan sampah identik dengan sesuatu yang kotor, berbau dan menjijikan. Hal ini membuat sampah dijauhi oleh banyak orang karena dianggap sebagai sumber penyakit dan pencemaran lingkungan. Bertolak belakang dengan keberadaan sampah yang sangat dihindari oleh semua orang tetapi saat ini permasalahan sampah menjadi hal yang sangat krusial dan memerlukan perhatian khusus tidak hanya di kota besar tetapi juga di desa seperti salah satunya di Desa Suka Meriah. Sebuah desa terpencil yang ada di salah satu Kecamatan Payung Kabupaten Karo ini memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup berpotensi dari berbagai macam segi baik di ekonomi, sosial, maupun pendidikan. Pengabdian masyarakat ini ditujukan sebagai salah satu pelaksanaan pengedukasian kepada masyarakat terkhusus anak-anak berupa pentingnya menjaga kebersihan dan mengolah sampah agar dapat dijadikan salah satu barang yang memiliki nilai jual dengan menggunakan teknik daur ulang dalam mengolah limbah stik es krim menjadi hiasan dinding yang memiliki nilai jual dan estetika yang tinggi.

Kata kunci: Kreatifitas, Rupiah, Kreasi, Ekonomi, Kerajinan

1. PENDAHULUAN

Desa Suka Meriah merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Payung Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini merupakan salah satu desa yang mengalami kerusakan yang cukup parah pada saat bencana letusan Gunung Api Sinabung. Kecamatan Payung merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Karo, Sumatera Utara, Indonesia. Lokasi Kecamatan ini berada di Kaki Gunung Sinabung. Kurang lebih 2,6 kilo meter dari puncaknya. Desa Suka Meriah tidak bisa di huni lagi dikarenakan aliran lava yang mengalir ke desa tersebut pada waktu itu.

Dari segi pendidikan, rata – rata penduduk Desa Suka Meriah Siosar tamat SMA. Namun pada desa ini hanya terdapat satu sekolah tingkat TK dan satu sekolah tingkat SD. Sehingga untuk menyambung pendidikan, penduduk desa harus bersekolah di luar desa. [1] Indeks Pembangunan Manusia diawali dari desa dan dimulai dari kesejahteraan desa, Seiring perkembangan zaman Desa Suka Meriah Siosar telah mengalami banyak perubahan. Sudah ada jalan aspal yang dapat menghubungkan Desa ini ke desa lainnya yang dapat dilewati oleh sepeda motor, mobil bahkan bus. Hal tersebut memberi kemudahan bagi penduduk desa untuk dapat akses keluar dari desa seperti untuk mendapatkan sarana pendidikan. Infrastruktur jaringan internet juga sudah ada di Desa Suka Meriah Siosar. Penduduk desa sudah dapat mengakses layanan internet dengan menggunakan perangkat seperti telepon genggam, komputer dan laptop. Namun, pemanfaatan teknologi di Desa Suka Meriah Siosar saat ini masih belum optimal. Hal ini terbukti dari belum adanya pemanfaatan teknologi dalam pelayanan publik, pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan peningkatan Sumber Daya Manusia. [2] Pengabdian masyarakat kali ini ditujukan dalam rangka membantu anak-anak dalam melatih daya motorik dan kreativitasnya dalam mengelola barang-barang yang ada di lingkungannya untuk dijadikan sebuah barang yang bernilai. Oleh karenanya dalam pengabdian ini mengangkat tema “Kreasi Sampah Menjadi Rupiah”. [3]Di dalam pembangunan, masyarakat memiliki peranan yang sangat penting karena posisinya sebagai obyek dan subyek dari pembangunan itu sendiri. Sehingga disetiap desa sangat dibutuhkan kerja sama yang baik dalam Pembangunan Masyarakatnya, serta melalui Pendidikan dan pengabdian kepada Masyarakat penduduk desa dapat merasakan dampak yang baik seperti halnya dalam Pembangunan IPM (indeks Pembangunan Manusia) di desa dapat dimulai dari generasi nya [4].

2. METODOLOGI

2.1 Lokasi Pengabdian

Desa Suka Meriah merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Payung Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini merupakan salah satu desa yang mengalami kerusakan yang cukup parah pada saat bencana letusan Gunung Api Sinabung. Gunung Sinabung merupakan sebuah gunung api yang terletak di Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Gunung sinabung telah mangalami erupsi berkali – kali sejak tahun 2010. Setelah beberapa kali berpindah tempat mengungsi dari posko yang satu ke posko yang lain, akhirnya pada tahun 2015 pemerintah merelokasi penduduk di sekitar Gunung Sinabung ke Siosar, Tiga Panah, Kabupaten Karo. Menurut BNPB, beberapa pemukiman dalam radius 3 km dari puncak Gunung Sinabung adalah tempat-tempat tandus di mana tidak ada aktivitas komunal yang diizinkan. Desa Suka Meriah, Desa Simacem, dan Desa Bekerah adalah beberapa pemukiman yang termasuk dalam Kawasan Rawan Bencana (KRB) III. Setelah relokasi, desa – desa tersebut masih menggunakan nama desa sebelumnya dengan menambahkan Siosar di belakang nama desa tersebut sebagai tanda desa relokasi. Menurut data kependudukan,

Desa Suka Meriah memiliki jumlah penduduk signifikan namun wilayahnya relatif kecil memiliki kepadatan penduduk paling besar dibandingkan dua desa lainnya yaitu 167 jiwa/km² Desa Suka Meriah Siosar menjadi salah satu tempat pemukiman penduduk dari Desa Suka Meriah. Pemerintah memberikan fasilitas kepada penduduk berupa rumah tempat tinggal dan Lahan Usaha Tani (LUT) sebesar 0,5 Hektar per Kartu Keluarga (KK). Rata – rata penduduk Desa Suka Meriah Siosar bekerja sebagai petani. Adapun tanaman yang banyak ditanam oleh penduduk desa tersebut yaitu kopi, kol, kentang dan strawberry.

[5] Pembangunan desa yang berkelanjutan memerlukan pendekatan yang inovatif, salah satunya adalah dengan memberdayakan sampah menjadi nilai ekonomi. Strategi ini tidak hanya membantu mengatasi masalah sampah, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Berikut adalah langkah-langkah strategis dalam implementasi pemberdayaan sampah menjadi nilai ekonomi, sangat penting diketahui bahwa nilai ekonomi yang dapat dihasilkan dari suatu pemberdayaan dapat dijadikan sebagai nilai tambah dalam Desa tersebut[6].

2.2 Subjek dan Objek Penelitian

Pada pengabdian masyarakat kali ini subjek penelitiannya ialah anak-anak pada usia pendidikan Sekolah Dasar di Desa Suka Meriah Kecamatan Payung, Subjek Penelitian adalah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini [7] dan daerah nya ialah Kabupaten Tanah Karo. Selain itu, objek penelitian pada pengabdian masyarakat kali ini adalah kebiasaan bermain dan belajar serta kepedulian anak-anak usia Sekolah Dasar di lingkungan sekitarnya.

2.3 Populasi dan Sampel Pengabdian

[8]Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” .Sedangkan dalam teori lain dikatakan “Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti” (Sudjana, 2004). Dari dua teori di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sebuah objek dan subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi penelitian pada pengabdian kali ini adalah anak-anak pada kisaran usia 5-12 tahun yang tengah duduk di sekolah dasar. Pengabdian ini berfokus pada kelompok bermain anak-anak di lingkungan sekitarnya. Dengan membaca kebiasaan-kebiasaan dan mengedukasi anak-anak agar memiliki bekal dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekitarnya.

2.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam pengabdian kali ini data disajikan berupa uraian berbentuk deskripsi. Dalam mendapatkan data kami perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Kami memperoleh data dari hasil observasi di lapangan, serta melakukan wawancara pada beberapa tokoh masyarakat dan telah berdiskusi tentang konsep kegiatan yang akan diselenggarakan teruntuk anak-anak di Desa Suka Meriah Kecamatan Payung Kabupaten Karo

3. PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Pada tahap ini pelaksana pengabdian masyarakat berkoordinasi dengan pihak tokoh masyarakat dalam pelaksanaan pengabdian kali ini. Dengan konsep “Kreasi Sampah Menjadi Rupiah” dengan menggunakan teknik *recycle* kami mengolah sampah limbah es krim berupa stik kayu untuk dijadikan sebuah karya hiasan dinding dengan cara membentuk kerangka hingga stik tersebut dibentuk menjadi serangkaian hiasan dinding yang dimana nantinya kerangka tersebut diisi dengan bunga buatan/bunga plastik. Untuk ketahanan atau kualitas dari produk tersebut tidak bisa dipastikan berapa lama karena bahan yang digunakan terbuat dari kayu biasa serta ketebalan yang tidak seberapa. Hiasan dinding yang memiliki nilai estetika dan nilai jual agar limbah dari stik es krim ini dapat bermanfaat dan tidak menjadi sampah yang sia-sia bagi masyarakat terkhusus anak-anak sekolah dasar di Desa Suka Meriah Kecamatan Payung Kabupaten Karo.

Dalam pembuatan karya ini dibutuhkan beberapa alat dan bahan yaitu:

- a. Alat
 1. Lem tembak/lem kayu
 2. Gunting
 3. Pisau cutter
 4. Isolasi
- b. Bahan
 1. Stik es krim sebanyak mungkin
 2. Bunga plastic

Setelah dirasa alat dan bahan telah disiapkan, maka kami melanjutkan dengan proses pembuatan hiasan dinding dari stik es krim dengan para anak-anak di Desa Suka Meriah. Prosedur atau proses pembuatan hiasan dinding yang kami lakukan adalah sebagai berikut:

1. Siapkan beberapa stik es krim yang akan dibuat menjadi hiasan dinding nantinya. Siapkan juga alat untuk mengolah stik es krim berupa gunting, pisau, dan lem tembak.
2. Langkah selanjutnya buat bentuk pola stik es krim berbentuk polygon atau segi enam. Lem setiap sisinya agar dapat merkat dan berbentuk segi enam dengan erat. Buat bentuk ini dengan jumlah yang banyak untuk nantinya dipersatukan agar mendapatkan bentuk yang estetik.
3. Setelah dibuat bentuk pola menjadi pola segi enam dengan jumlah yang banyak, gabungkan satu bentuk dengan bentuk lainnya dengan bertumpuk sampai mendapatkan bentuk yang estetik sesuai dengan pola dan keinginan.
4. Susun stik es krim yang telah dirangkai sampai menjadi satu bentuk bangun yang dapat digantung.
5. Siapkan hiasan bunga plastik untuk dapat ditempelkan di hiasan dinding dari stik es krim sebagai hiasan.
6. Bersih dan rapikan sisa lem dan serat stik yang mengganggu sampai bentuk hiasan dinding rapi.
7. Hiasan dinding siap untuk digunakan dan dijual



Gambar 1. Proses pembuatan hiasan dinding dengan anak-anak di Desa Suka Meriah

3.2 Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema “Kreasi Sampah Menjadi Rupiah” tidak hanya melaksanakan kegiatan pembuatan hiasan dinding dari stik es krim. Melainkan juga mengedukasi para anak-anak untuk dapat menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya serta memanfaatkan sampah yang ada.

Nilai-nilai kreatifitas kepedulian serta spiritualitas lah yang ditekankan dalam kegiatan kali ini agar anak-anak mendapatkan bekal untuk kehidupan dan kebutuhan bagi fisik dan spiritualitasnya. Dan untuk menarik perhatian anak-anak diakhir kegiatan kami adakan lomba yaitu estafet sarung dan estafet tepung supaya anak-anak tersebut tidak bosan atau jenuh, kemudian kami tutup acara dengan menyanyikan lagu Indonesia raya dan berdoa. Berikut adalah hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah kami laksanakan:



Gambar 2. Hasil Kreatifitas Anak-Anak Pembuatan Hiasan Dinding Dari Stik Es Krim

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah pembuatan hiasan dinding dari stik es krim ini bahwa dimana kita sebagai mahasiswa diajarkan untuk bisa membaca kondisi dan tidak apatis terhadap masyarakat. Pembuatan hiasan dinding ini juga mengajarkan kreatifitas dan kepedulian kepada anak-anak agar dapat mengelola dan menggunakan bahan sampah dan menghasilkan uang sebagai masukan tambahan bagi anak-anak sebagai bekal awal di masa dini. Penedukasian mengenai pengolahan sampah dengan mendaur ulang perlu dilaksanakan kepada para anak-anak di desa terpencil agar bukan hanya anak-anak yang ada di lingkungan kota yang dapat mengecap pendidikan kreatifitas namun juga anak-anak di desa dapat merasakan dan berkembang di lingkungan mereka.

4.2 Saran

Perlu dilakukan kegiatan lanjutan untuk mengelola sampah lainnya untuk dapat dijadikan barang-barang yang memiliki nilai jual agar menjadi barang-barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomi, misalnya pelatihan pembuatan barang-barang kerajinan dari sampah anorganik dapur. Dan sampah-sampah lainnya sebagai bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini kepada anak-anak.

Referensi

- [1] S. R. Simangunsong, A. A. Tanjung, and S. D. N. Siahaan, "Analisis Dampak Dana Desa dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tapanuli Tengah," *J. Bus. Econ. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 8–12, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.seminar-id.com/index.php/jbe/article/view/516>
- [2] S. Roberto, S. Sekolah, T. Ilmu, and M. Sukma, "Analisis Dampak Inflasi dan Angkatan kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara," *J. Multimed. dan Teknol. Inf.*, vol. 05, no. 02, pp. 165–170, 2023.
- [3] R. A. Prasetyo, "Peranan BUMDES dan Pembangunan Masyarakat di Desa," 2016.
- [4] S. R. Simangunsong, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya pada tahun 2014-2018," 2024.
- [5] D. H. Lambuasi, S. Pangemanan, and D. Monintja, "Inovasi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Essang Selatan," *J. Eksek.*, vol. 2, no. 5, pp. 1–9, 2020.
- [6] H. Sasana, "Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah dan Pendapatan per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia," *Media Ekon. dan Manaj.*, vol. 25, no. 1, pp. 1–12, 2012.
- [7] S. R. Simangunsong, S. D. N. Siahaan, and D. Pramana, *The Effect of Online Explaining Skills on Teacher Competence*. 2021. doi: 10.2991/assehr.k.210204.041.
- [8] E. Sembiring and S. R. Simangunsong, "The Effect Of Marketing Affilliate Tiktok And Discount Prices On Purchasing Decisions In Durin Tonggal Village-Elfrida Sembiring et.al The Effect Of Marketing Affilliate Tiktok And Discount Prices On Purchasing Decisions In Durin Tonggal Village," *J. Ekon.*, vol. 13, p. 2024, doi: 10.54209/ekonomi.v13i02.